

**DESAIN PELATIHAN MODEL ADDIE
DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PAWANG SATWA BIDANG
PERAWATAN SATWA PADA DITPOLSATWA KORSABHARA
BAHARKAM POLRI**

Disusun Oleh:

NAMA : ENDAH TURIASIH
NOMOR POKOK : 2244021008
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
KONSENTRASI : MANAJEMEN SUMBER DAYA APARATUR

Tesis diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Magister Terapan Administrasi Publik (M.Tr.A.P.)



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

**MAGISTER ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
KONSENTRASI SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

2024

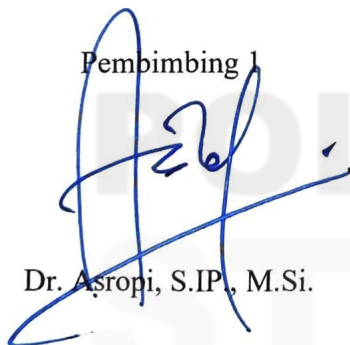
PROGRAM STUDI APN MAGISTER TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Endah Turiasih
NPM : 2244021008
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Aparatur
Judul Tesis (Bahasa Indonesia): Desain Pelatihan Model ADDIE Dalam Pengembangan Kompetensi Pawang Satwa Bidang Perawatan Satwa Pada Ditpolsatwa Korsabhara Baharkam Polri
Judul Tesis (Bahasa Inggris) : *ADDIE Model Training Design In The Development Of Animal Handler Competencies In The Field Of Animal Care At Direktorat Polisi Satwa Korsabhara Baharkam Polri.*

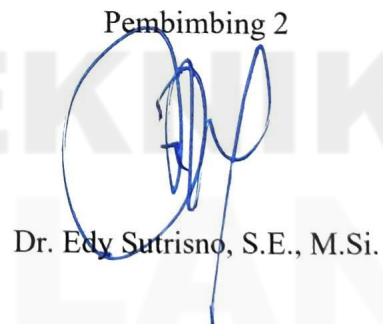
Diterima dan disetujui untuk dipertahankan Pembimbing Tesis

Pembimbing 1



Dr. Asropi, S.IP., M.Si.

Pembimbing 2



Dr. Edy Sutrisno, S.E., M.Si.

PROGRAM STUDI APN MAGISTER TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : ENDAH TURIASIH
NPM : 2244021008
PROGRAM STUDI: ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
KONSENTRASI : MANAJEMEN SUMBER DAYA APARATUR
JUDUL TESIS : DESAIN PELATIHAN MODEL ADDIE DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PAWANG SATWA
BIDANG PERAWATAN SATWA PADA DITPOLSATWA
KORSABHARA BAHARKAM POLRI

Telah mempertahankan tesis di hadapan penguji tesis Program Magister Terapan
Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Jakarta, Lembaga
Administrasi Negara, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 3 Juni 2024
Pukul : 09.30 s.d.11.00 WIB

TELAH DINYATAKAN LULUS UJIAN TESIS:

Ketua Sidang : Dr. Hamka, MA.
Sekretaris : Dr. Bambang Giyanto, S.H., M.Pd.
Anggota : Dr. Mala Sondang Silitonga, MA.
Pembimbing 1 : Dr. Asropi, S.IP., M.Si.
Pembimbing 2 : Dr. Edy Sutrisno, S.E., M.Si.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Endah Turiasih
NPM : 2244021008
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Aparatur

Bersama ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya buat berjudul “Desain Pelatihan Model ADDIE Dalam Pengembangan Kompetensi Pawang Satwa Bidang Perawatan Satwa Pada Ditpolsatwa Korsabhara Baharkam Polri” adalah benar keasliannya dan merupakan hasil karya saya sendiri serta bukan hasil dari penelitian yang telah diajukan guna memperoleh suatu gelar akademik pada universitas ataupun lembaga yang sederajat. Bilamana pada kemudian hari penulisan tesis ini adalah hasil penjiplakan maupun plagiat atas hasil karya orang lain, maka saya bersedia untuk bertanggung jawab serta menerima sanksi menurut peraturan serta ketentuan yang berlaku pada Politeknik STIA LAN Jakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



Endah Turiasih

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Penulisan tesis dengan judul “Desain Pelatihan Model ADDIE Dalam Pengembangan Kompetensi Pawang Satwa Bidang Perawatan Satwa Pada DitpolSATWA Korsabara Baharkam Polri” disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Terapan Administrasi Publik (M.Tr.Ap) pada Jurusan Administrasi Publik, Program Studi Administrasi Pembangunan Negara, Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Aparatur Politeknik STIA LAN Jakarta.

Dalam penyusunan tesis ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam segi isi maupun penulisan, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Asropi, S.IP., M.Si., dan Dr. Edy Sutrisno, M.Si., selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan tesis ini dari awal penyusunan sampai dengan selesai;
2. Seluruh Dewan Penguji mulai dari sidang proposal tesis, seminar hasil penelitian tesis dan sidang akhir tesis, yang telah banyak memberikan saran, pendapat dan pemikirannya dalam penyusunan tesis peneliti;
3. Prof. Dr. Nurliah Nurdin, S. Sos, M.Si., selaku Direktur Politeknik STIA LAN, Seluruh dosen pengajar pada Magister Manajemen Sumber Daya Aparatur dan seluruh tenaga Bagian Administrasi Akademik Mahasiswa serta Bagian Perpustakaan Politeknik STIA LAN Jakarta yang telah membantu selama perkuliahan sampai dengan pelaksanaan sidang akhir;

4. Institusi Polri yang telah memberikan beasiswa kepada peneliti, sehingga peneliti bisa meraih pendidikan pascasarjana pada Politeknik STIA LAN Jakarta;
5. Seluruh Pimpinan dan Staf Ditpolsatwa Korsabhara Baharkam Polri yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian;
6. Seluruh narasumber dan responden yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyusunan tesis;
7. Suami tercinta Taufik Hidayat, S. Kom dan Anak-anak sholeh Bunda Khaizuran Fathan Hidayat dan Khaizuran Zhafran Hidayat yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dukungan untuk kelancaran selama proses perkuliahan sampai dengan menyelesaikan tesis ini;
8. Keluarga besar Ahmad Jajuli dan Keluarga besar Samino Nawikrama yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan tidak henti-hentinya mendoakan peneliti mulai dari awal menjalani perkuliahan hingga terselesainya tesis ini, semoga Allah SWT memberikan kesehatan, berkah dan pahala yang melimpah;
9. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan moril sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, peneliti berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan tesis ini.

ABSTRAK

DESAIN PELATIHAN MODEL ADDIE DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PAWANG SATWA BIDANG PERAWATAN SATWA PADA DITPOLSATWA KORSABHARA BAHARKAM POLRI

Endah Turiasih, Asropi, Edy Sutrisno
endahturiasih@gmail.com
Politeknik STIA LAN Jakarta

Direktorat Polisi Satwa merupakan jajaran Polri sebagai unsur pelaksana utama pada tingkat Mabes Polri yang bertugas melakukan penyelenggaraan aktivitas pengawalan, patroli, penjagaan, SAR terbatas, Dalmas dengan satwa, pelacakan, pemeliharaan serta kesehatan Satwa Polri. berdasarkan pengamatan 55% pawang satwa masih belum memadai pada kompetensi bidang perawatan dan pemeliharaan satwa. Upaya meningkatkan kompetensi pawang yaitu melalui pelatihan. Tujuan pelatihan ini yaitu mengidentifikasi permasalahan pengembangan kompetensi pawang satwa dan memberikan rekomendasi terhadap organisasi dalam bentuk model desain pelatihan guna mengembangkan kompetensi dalam bidang perawatan satwa. Pada penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif, pada proses pengumpulan data peneliti mempergunakan wawancara mendalam, kuesioner, observasi, studi dokumen, dan triangulasi. Dari hasil wawancara dan observasi pengembangan kompetensi pawang satwa saat ini masih belum maksimal. Desain pelatihan ADDIE sebagai awal perencanaan pengembangan kompetensi Pawang Satwa. Model desain ADDIE merupakan model pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai panduan guna menciptakan sarana prasana perencanaan pelatihan yang dinamis dan efektif. Model ADDIE menggunakan 5 tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implemetation dan Evaluation*. Pengembangan kompetensi pawang satwa merupakan upaya peningkatan kinerja Ditpolsatwa dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi Polisi Satwa. Pengembangan kompetensi khususnya peningkatan keterampilan Pawang Satwa melalui pelatihan dalam bidang perawatan dan pemeliharaan satwa diharapkan pawang satwa mampu melakukan perawatan satwa secara mandiri sehingga tidak bergantung pada dokter hewan atau *paramedis veteriner*.

Kata kunci: pengembangan kompetensi, desain pelatihan, ADDIE

ABSTRACT

ADDIE MODEL TRAINING DESIGN IN THE DEVELOPMENT OF ANIMAL HANDLER COMPETENCIES IN THE FIELD OF ANIMAL CARE AT DITPOLSATWA KORSABHARA BAHARKAM POLRI

The Directorate of Animal Police is the ranks of the National Police as the main implementing element at the level of the National Police Headquarters which is tasked with carrying out escort activities, patrols, guards, limited SAR, Dalmas with animals, tracking, maintenance and health of the National Police. Based on observations, 55% of animal handlers are still inadequate in the field of animal care and maintenance. Efforts to improve the competence of handlers are through training. The purpose of this training is to identify problems in the development of animal handler competencies and provide recommendations to organizations in the form of training design models to develop competencies in the field of animal care. In the study using a qualitative method approach, in the data collection process the researcher used in-depth interviews, questionnaires, observations, document studies, and triangulation. From the results of interviews and observations, the development of animal handler competencies is currently still not optimal. The design of the ADDIE training is the beginning of planning for the development of Animal Handler competencies. The ADDIE design model is a learning model that has a function as a guide to create a dynamic and effective training planning infrastructure. The ADDIE model uses 5 stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The development of animal handler competencies is an effort to improve the performance of the Directorate of Animal Police in the context of carrying out the duties and functions of the Animal Police. Competency development, especially improving the skills of Animal Handlers through training in the field of animal care and maintenance, is expected to be able to carry out animal care independently so that it does not depend on veterinarians or veterinary paramedics.

Keywords: *competency development, training design, ADDIE*

**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Judul	
Lembar persetujuan	ii
Lembar pengesahan	iii
Surat Pernyataan	iv
Kata pengantar	v
Abstrak	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Grafik	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH	16
C. RUMUSAN PERMASALAHAN	17
D. TUJUAN PENELITIAN	17
E. MANFAAT PENELITIAN	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. PENELITIAN TERDAHULU	19
B. TINJAUAN KEBIJAKAN DAN TEORITIS.	27
C. KERANGKA BERPIKIR.	75
BAB III METODE PENELITIAN.	77
A. METODE PENELITIAN.	77
B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.	78
C. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA.	82
D. INSTRUMEN PENELITIAN.	83
BAB IV HASIL PENELITIAN.	85
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.	85
B. DESKRIPSI HASIL DAN ANALISA PENELITIAN.	91

BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	155
B. SARAN.....	156
DAFTAR PUSTAKA	158



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Pemetaan Standar Kompetensi Pawang Satwa.	5
Tabel 1.2. Ilustrasi Jumlah Personel pada saat Penugasan	9
Tabel 1.3. Data Jumlah Satwa Polri Tahun 2023.	12
Tabel 1.4. Data Jumlah Pawang Satwa Polri Tahun 2023.	12
Tabel 1.5. Data Jumlah Pawang Satwa yang Mempunyai Kompeytensi Baik dan yang masih perlu ditingkatkan	13
Tabel 1.6. Data Program Pendidikan dan Pelatihan Polri.	15
Tabel 2.1. Rangkuman Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1. Data penanganan Penyakit pada Satwa.	12



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. <i>The Ice Berg Model</i>	50
Gambar 2.2. <i>Competency Causal Model</i>	51
Gambar 2.3. Model Kemp	63
Gambar 2.4. Model Dick and Carey.	65
Gambar 2.5. Model Assure	66
Gambar 2.6. Model Smith and Ragan	71
Gambar 2.7. Kerangka Berfikir	76
Gambar 4.1. Desain Pelatihan Model ADDIE	101
Gambar 4.2. Perawatan Fisik Satwa.	105
Gambar 4.3. Perawatan Satwa Pasca Tindakan Dokter	114
Gambar 4.4. Desain Model ADDIE pada Pelatihan pemeliharaan dan perawatan satwa	154

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1. Data Kegiatan Operasional Fungsi Satwa.	8
Grafik 1.2. Jumlah Satwa yang Dilibatkan dalam penugasan 3 Tahun terakhir . .	10



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Istilah dan Singkatan
Lampiran 2	Daftar Pertanyaan Wawancara
Lampiran 3	Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia diberikan kepercayaan oleh dunia sebagai penyelenggara kegiatan berskala internasional. Hal ini dapat dilihat selama tahun 2022 eksistensi Indonesia di kancah internasional dengan segudang pariwisatanya, Indonesia menjadi tuan rumah berbagai *event* di tanah air seperti *MotoGP* dan *World Superbike* (WSBK) yang diselenggarakan di Mandalika dan *Global Platform For Disaster Risk Reduction* (GPDRR) *World Tourism Day*, *World Conference on Creative Economy* (WCCE), serta KTT G20 yang diselenggarakan di Bali.

Dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan di Indonesia tentunya sangat membanggakan dan diharapkan berbagai *event* internasional tersebut dapat memberi pengaruh baik untuk Indonesia terkhusus dibidang pariwisata maka bisa mendongkrak perekonomian Indonesia yang sempat terpuruk dimasa pandemi covid.

Suksesnya *event-event* internasional yang diselenggarakan di Indonesia didukung dari berbagai faktor, Faktor utama yang tidak dapat diabaikan salah satunya adalah sistem keamanan pada saat diselenggarakannya agenda negara tersebut. Polri memegang peranan penting dalam menjaga keamanan selama kegiatan berlangsung. Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Polri atau Kepolisian Negara Republik Indonesia ialah alat negara yang memiliki peran untuk melakukan pemeliharaan ketertiban juga keamanan masyarakat, memberi pengayoman, pelayanan, perlindungan pada masyarakat, menegakkan hukum pada upaya memelihara keamanan dalam negeri.

Pada pasal 13 UU No. 2 Tahun 2002 di dalamnya menerangkan perihal tugas Polri yang mencakup:

1. Melakukan pemeliharaan ketertiban juga keamanan masyarakat;
2. Melakukan penegakan hukum;

3. Memberi pengayoman, pelayanan, perlindungan pada masyarakat.

Sementara itu, tugas pokok Polri dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu:

1. Tugas Pembinaan Masyarakat (*pre-emptif*)

Tugas Polri berlandaskan bidang ini merupakan *Community Policing*, yaitu melaksanakan pendekatan pada masyarakat secara sosial maupun hubungan mutualisme.

2. Tugas dalam bidang *Preventif*

Semua aktivitas juga usaha dibidang Kepolisian *preventif* dalam melakukan pemeliharaan ketertiban dan keamanan masyarakat serta memelihara keselamatan individu, barang, benda misalnya memberi pengayoman dan perlindungan, terkhusus mengantisipasi adanya penyimpangan hukum. Untuk melaksanakan tugas tersebut dibutuhkan potensi profesional tehnik tersendiri misalnya penjagaan, pengawalan, pengaturan, patroli.

3. Tugas dalam bidang *Represif*

Berdasarkan bidang *represif* adanya 2 jenis fungsi dan peran Kepolisian Negara Republik Indonesia yakni *represif non justisii* yaitu dalam UU No. 2 Tahun 2002 memberikan peran Polri dalam melaksanakan tindakan *represif non justisiil* mengenai pasal 18 ayat 1, yakni wewenang “diskresi Kepolisian” biasanya terkait dengan kasus ringan sedangkan justisii yaitu KUHP memberikan peran Polri untuk melakukan tugas represif justisii dengan mempergunakan azas legalitas bersama unsur *criminal justice* sistem yang lain. Tugas ini berisikan substansi mengenai cara penyelidikan dan penyidikan selaras dengan hukum acara pidana maupun aturan Undang-Undang yang lain.

Lebih lanjut berlandaskan pasal 14 Undang-Undang No. 2 Tahun 2002, dijabarkan tugas pokok Polri diantaranya melakukan penjagaan, pengaturan, patroli, pengawalan pada aktivitas pemerintah dan masyarakat selaras dengan kebutuhan dan melakukan pemeliharaan ketertiban serta memberikan jaminan keamanan umum. Selaras penjabaran tugas tersebut

pengamanan kegiatan-kegiatan pemerintah baik berskala nasional maupun internasional menjadi tugas Polri.

Banyaknya *event* internasional yang dilaksanakan di Indonesia membuat sistem keamanan harus terus ditingkatkan. TNI-Polri adalah *leading sector* pada upaya melaksanakan pengamanan pada semua acara internasional yang dilakukan di Indonesia. Disamping menjaga situasi ketertiban maupun keamanan masyarakat TNI-Polri harus mempersiapkan pula pola pengamanan pada VVIP setingkat Kepala Negara Menteri maupun pejabat tinggi negara yang lain. Hal ini tentunya membutuhkan pengamanan yang lebih ketat untuk mendukung kelancaran kegiatan tersebut. Bentuk pengamanan dimaksud salah satunya dengan melibatkan Ditpolsatwa Korsabhara Baharkam Polri yang bekerja dengan menggunakan K-9 atau anjing pelacak dan kuda dalam pelaksanaan tugas dilapangan.

Berlandaskan Peraturan Kapolri Nomor 6 Tahun 2017 terkait susunan organisasi tata kerja pada tingkat Markas Besar Kepolisian Negara RI, Direktorat Polisi Satwa merupakan jajaran Polri di bawah Korsabhara Baharkam Polri sebagai unsur pelaksana utama pada tingkat Mabes Polri yang bertugas melakukan penyelenggaraan aktivitas pengawalan, patroli, penjagaan, SAR terbatas, Dalmas dengan satwa, pelacakan, pemeliharaan serta kesehatan Satwa Polri, dan melaksanakan pelatihan juga pendidikan pawang, satwa anjing, Aswasada, dan satwa kuda.

Direktorat Polisi Satwa merupakan jajaran Polri di bawah Korsabhara Baharkam Polri sebagai unsur pelaksana utama pada tingkat Mabes Polri yang bertugas melakukan penyelenggaraan aktivitas pengawalan, patroli, penjagaan, SAR terbatas, Dalmas dengan satwa, pelacakan, pemeliharaan serta kesehatan Satwa Polri, dan melaksanakan pelatihan juga pendidikan pawang, satwa anjing, Aswasada, dan satwa kuda. Ditpolsatwa dibantu oleh Urtu sebagai pengemban fungsi administrasi, Subdit Pelacakan dan Penangkalan sebagai pelaksana tugas pokok, Subdit Pemeliharaan dan Veteriner dan Subdit Pelatihan Satwa sebagai unsur pendukung.

Subdit Pelacakan dan Penangkalan merupakan salah satu fungsi Ditpolsatwa yang bertugas sebagai pelaksana tugas pokok yang membawahi pawang satwa yang terdiri dari pawang anjing atau biasa disebut dengan pawang K-9 dan pawang kuda atau biasa disebut dengan Aswasada. Dalam pelaksanaan tugas dilapangan Subditcakkal menjadi garda terdepan dalam kegiatan operasional Ditpolsatwa dalam rangka pengamanan berbagai kegiatan kenegaraan yang melibatkan satwa.

Pawang satwa anjing kerja Polri adalah anggota Polri yang memiliki keahlian khusus dalam memelihara, merawat, melatih dan mengoperasikan satwa anjing kerja Polri dalam rangka pelaksanaan tugas bantuan teknis Kepolisian guna mendukung terciptanya pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Sedangkan pawang satwa kuda atau biasa disebut dengan Aswasada adalah anggota Polri yang memiliki keahlian khusus dalam memelihara, merawat, melatih dan mengoperasikan satwa kuda kerja Polri dalam rangka pelaksanaan tugas bantuan teknis Kepolisian guna mendukung terciptanya pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Tugas pawang dan Aswasada ini menjadi cukup kompleks serta harus konsisten karena berkaitan dengan penggunaan makhluk hidup (satwa anjing dan kuda) yang perlu perhatian khusus sehingga harus benar-benar menguasai, terampil dan berkompeten dibidangnya.

Berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Khusus Pawang satwa Polri tugas pokok dari seorang pawang Polri terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Pemeliharaan dan perawatan satwa anjing dan kuda kerja Polri;
2. Pelatihan pawang dan Aswasada beserta anjing dan kuda kerja Polri;
3. Penjagaan, pengawalan, patroli, pengendalian massa dan SAR terbatas menggunakan satwa.

Dari tugas pokok pawang di atas, kompetensi pawang satwa dapat dijelaskan dalam pemetaan standar kompetensi kerja khusus pawang satwa sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1.1.

Pemetaan Standar Kompetensi Pawang satwa

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
Menyelenggarakan kegiatan penjagaan, pengawalan, patroli, SAR terbatas, Dalmas dengan satwa (anjing dan kuda), pelacakan (umum, bahan peledak, Narkoba dan SAR/korban bencana), pemeliharaan dan kesehatan satwa Polri, serta menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan pawang, Aswasada, satwa anjing dan satwa kuda	Menyelenggarakan kegiatan penjagaan, pengawalan, patroli, SAR terbatas, Dalmas dengan satwa (anjing dan kuda), pelacakan (umum, bahan peledak, Narkoba dan SAR/korban bencana) dan menyelenggarakan latihan pawang, Aswasada, satwa anjing dan satwa kuda dalam lingkungan Mabes Polri dan dukungan kewilayahan	Menyelenggarakan pemeliharaan, perawatan, latihan dan kegiatan operasional satwa anjing	Melaksanakan pemeliharaan satwa anjing kerja Polri
			Melaksanakan perawatan satwa anjing kerja Polri
			Melaksanakan pelatihan satwa anjing kerja Polri
			Melaksanakan kegiatan penjagaan dengan satwa anjing kerja Polri
			Melaksanakan kegiatan pengawalan dengan satwa anjing kerja
			Polri Melaksanakan kegiatan patroli dengan satwa anjing kerja Polri
			Melaksanakan kegiatan pengendalian massa dengan satwa anjing kerja Polri
			Melaksanakan kegiatan pelacakan umum dengan satwa anjing kerja Polri

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Melaksanakan kegiatan deteksi Narkoba dengan satwa anjing kerja Polri
			Melaksanakan kegiatan pelacakan <i>Search And Rescue</i> (SAR) korban bencana dengan satwa anjing kerja Polri
			Melaksanakan kegiatan deteksi bahan peledak dengan satwa anjing kerja Polri
		Menyelenggarakan pemeliharaan, perawatan, latihan dan kegiatan operasional satwa kuda	Melaksanakan pemeliharaan satwa kuda kerja Polri
			Melaksanakan perawatan satwa kuda kerja Polri
			Melaksanakan pelatihan satwa kuda kerja Polri
			Melaksanakan kegiatan penjagaan dengan satwa kuda kerja Polri
			Melaksanakan kegiatan pengawasan dengan satwa kuda kerja Polri

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Melaksanakan kegiatan patroli polisi berkuda
			Melaksanakan kegiatan pengendalian massa dengan satwa kuda kerja Polri
			Melaksanakan kegiatan Search And Rescue (SAR) terbatas dengan satwa kuda kerja Polri
	Memelihara dan merawat satwa, Sarpras fasilitas satwa dan menyelenggarakan kerjasama bidang kesehatan satwa dengan instansi terkait		Disusun berikutnya
	Merencanakan dan menyelenggarakan administrasi dan kegiatan pelatihan pawang, Aswasada, satwa anjing dan kuda		Disusun berikutnya

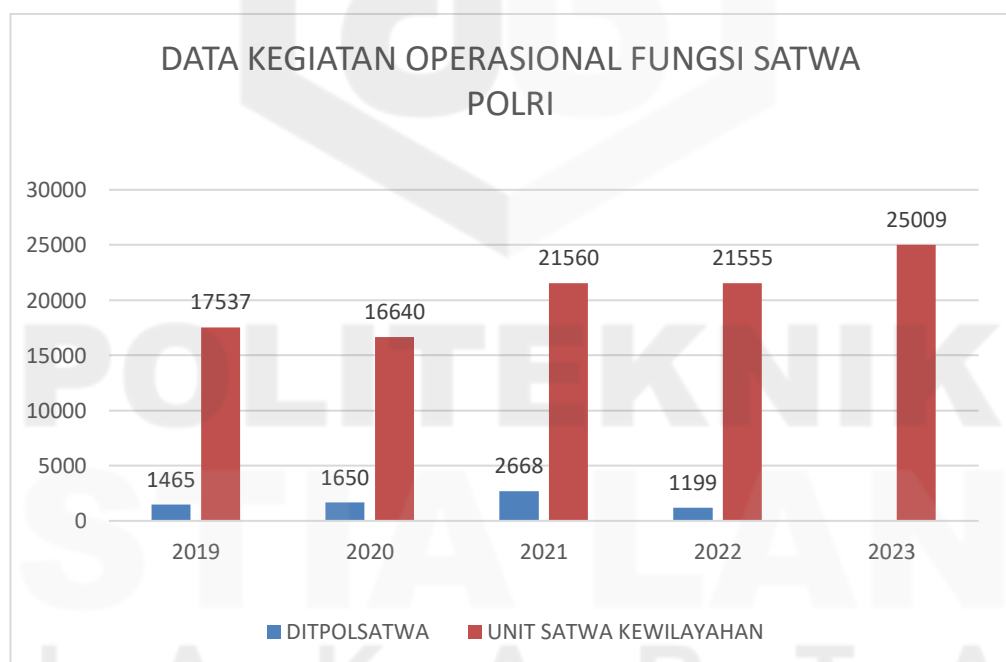
Sumber: Standar Kompetensi Kerja Khusus Pawang satwa Polrim Tahun 2023

Pemetaan kompetensi merupakan salah satu dasar kompetensi yang harus dimiliki pawang satwa. pawang satwa harus mampu memelihara, merawat, melatih satwa serta mampu mengoperasikan satwa dalam melaksanakan tugas penjagaan, pengawalan, patroli, pengendalian massa dan SAR terbatas menggunakan satwa.

Berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 1 tahun 2019 terkait Sistem Manajemen dan Standar Keberhasilan Operasional Polri disebutkan bahwa dalam pelibatan operasional Polri Polisi Satwa termasuk dalam pasukan yang memberikan bantuan teknis dalam kegiatan *preventif* dengan melaksanakan patroli, pengamanan, pengendalian massa satwa maupun Search and Rescue, walaupun tugasnya memberi bantuan teknis pada Polisi yang lain namun fungsi dan perannya sangatlah penting juga strategis.

Berdasarkan uraian di atas peran Ditpolsatwa dalam tugas Kepolisian dapat dilihat dari kegiatan yang melibatkan Polisi Satwa dalam kurun waktu 5 Tahun terakhir dalam tingkat Pusat (Mabes Polri) maupun kewilayahan.

Grafik 1.1.



Sumber: Laporan Tahunan Ditpolsatwa dan Unit Satwa Kewilayahan.

Dari data di atas terlihat bahwa frekuensi kegiatan yang melibatkan satwa 90% pada tingkat wilayah dan 10% pada tingkat Mabes Polri, hal ini disebabkan unit satwa kewilayahan merupakan ujung tombak dan bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam pelaksanaan tugasnya.

Berdasarkan Keputusan Kapolri Nomor 245 dan 246 tahun 2004 tentang Petunjuk Pengawalan dan Dalmas Menggunakan Satwa dijelaskan bahwa dalam komposisi kekuatan pelibatan Polisi Satwa satu tim terdiri dari satu ekor satwa dengan satu orang pawang dan satu orang sebagai pelindung, kelengkapan pendukung yang harus dibawa selain perlengkapan yang melekat pada satwa juga dilengkapi dengan P3K atau obat-obatan satwa, peralatan sanitasi serta pakan satwa guna mengantisipasi satwa yang sakit maupun terluka dalam pelaksanaan tugas.

Dapat digambarkan pada satu tim dalam penugasan dengan minimal 4 satwa baik anjing K-9 maupun kuda, sebagai berikut:

Tabel 1.2.
Ilustrasi Jumlah Personel pada saat Penugasan

KETERANGAN	PENUGASAN K-9	PENUGASAN KUDA
JUMLAH SATWA	4	4
PAWANG	4	4
PELINDUNG	4	4
PERLENGKAPAN	2	4
PID	1	1
JUMLAH	11	17

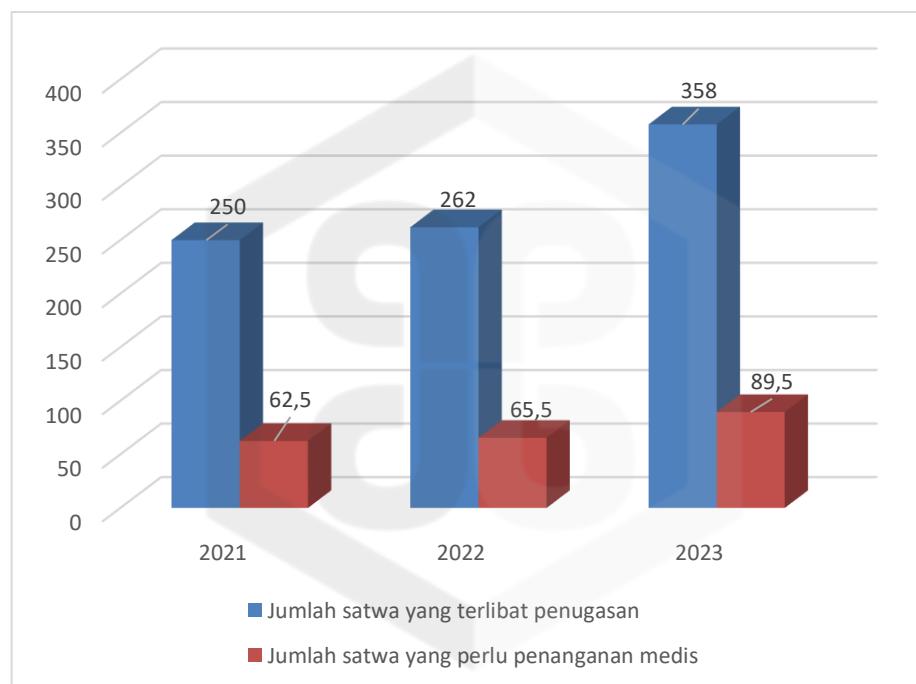
Sumber: Keputusan Kapolri Nomor 245 dan 246 tahun 2004

Berdasarkan Keputusan Kapolri dan tabel di atas komposisi pelibatan personel belum mengakomodir dokter hewan maupun paramedis *Veteriner* sehingga dalam perawatan kesehatan satwa pada saat pelaksanaan tugas

dilapangan menjadi kurang maksimal. Apabila dalam penugasan terdapat satwa yang sakit atau terluka hanya ditangani oleh pawang dengan kemampuan perawatan satwa yang sangat minim, jika penanganan terlambat maka kesehatan satwa akan semakin parah juga dapat berakhir pada kematian satwa. Berdasarkan hal tersebut di bawah ini dilampirkan data satwa yang terlibat dalam penugasan yang mengikutsertakan Polisi Satwa.

Grafik 1.2.

Jumlah Satwa yang Dilibatkan dalam Penugasan 3 Tahun Terakhir



Sumber: Data Laporan Operasional DitpolSATWA Korsabhara Baharkam Polri.

Dari keseluruhan jumlah yang terlibat dalam penugasan berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata 25% dari jumlah satwa yang dilibatkan dalam penugasan memerlukan penanganan medis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti sakit, penurunan daya tahan tubuh akibat kelelahan maupun dikarenakan adaptasi terhadap tempat baru yang terkadang masih kurang representatif bagi satwa.

Belum terakomodirnya tenaga medis *Veteriner* dalam pelibatan penugasan satwa dan belum mampunya pawang satwa dalam perawatan satwa khususnya dalam penanganan sakit ringan pada satwa yang kerap terjadi seperti *heat stroke*, mimisan, luka robek karena garukan kuku atau benda lainnya akan berdampak pada tidak optimalnya perawatan kesehatan satwa hal ini secara tidak langsung akan menghambat kinerja Ditpolsatwa.

Berdasarkan hasil evaluasi laporan tahunan Ditpolsatwa baik dari tingkat pusat maupun kewilayahan bahwa dari tugas pokok pawang dan yang tertuang dalam peta kompetensi pawang ditemukan bahwa pawang satwa masih dinilai kurang kompeten dibidang Pemeliharaan dan perawatan satwa anjing dan kuda kerja Polri.

Pemeliharaan dan perawatan satwa sebagai bagian dari tugas pokok pawang berdasarkan Keputusan Dirpolsatwa Korsabhara Baharkan Polri Nomor: Kep/18/XII/203 tentang Standar Operasional Polisi Satwa secara garis besar disebutkan sebagai berikut:

1. Pemeliharaan dan perawatan fisik satwa (memandikan/membersihkan Satwa, memotong kuku anjing dan kuda, membersihkan jamur pada kulit satwa, membersihkan kutu dan membersihkan telinga pada satwa anjing)
2. Pertolongan pertama terhadap kondisi kesehatan satwa (saat terjadi pendarahan atau mimisan pada satwa, *heat stroke* pada satwa anjing pertolongan pertama saat kolik/kembung pada satwa kuda);
3. Perawatan satwa pasca pengobatan atau penanganan dokter (pemberian obat dan vitamin secara oral, penanganan luka ringan seperti memberi, obat luar dan perban pada luka).

Berdasarkan data dari Baharkam Information Gateway (BIG) jumlah satwa saat ini yaitu sejumlah 740 dengan rincian yaitu pada fungsi satwa tingkat Mabes Polri sebanyak 87 Ekor dan untuk fungsi kewilayahan sebanyak 653 ekor sebagaimana table dibawah ini:

Tabel 1.3.
Data Jumlah Satwa Polri Tahun 2023

MABES/POLDA	K-9	KUDA	JUMLAH
MABES	69	18	87
POLDA	606	47	653
JUMLAH	675	65	740

Sumber: Data Baharkam Information Gateway (BIG) Sistem Informasi pada Baharkam Polri.

Setelah kita mengetahui berapa Jumlah satwa maka kita perlu ketahui juga jumlah pawang satwa Polri satwa berjumlah 1057 orang, pada tingkat Mabes Polri pawang satwa berjumlah 203 orang dan tingkat kewilayahan sebanyak 54 seperti termuatkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.4.
Data Jumlah Pawang satwa Polri Tahun 2023

MABES/POLDA	PAWANG K-9	PAWANG KUDA	JUMLAH
MABES	148	55	203
POLDA	722	132	854
JUMLAH	870	187	1.057

Sumber: Data Baharkam Information Gateway (BIG) Sistem Informasi pada Baharkam Polri

Sedangkan dari hasil Anev laporan Ditpolsatwa dapat dilihat jumlah pawang Ditpolsatwa yang telah kompeten atau menguasai kompetensi pawang satwa sebagai berikut:

Tabel 1.5.

Data Jumlah Pawang satwa Polri yang mempunyai kompetensi baik dan dan yang Masih Perlu ditingkatkan kompetensinya Dibidang Pemeliharaan dan Perawatan Satwa

MABES/POLDA	JUMLAH PAWANG	KOMPETENSI	
		BAIK	KURANG
MABES	203	87	116
POLDA	854	352	502
JUMLAH	1.057	475	582

Sumber: Data Anev Tahun 2023 Ditpolsatwa Korsabhara Baharkam Polri.

Dari data di atas bahwa terdapat jumlah pada tingkat Mabes Polri berjumlah 203 orang pawang yang berkompetensi baik dalam perawatan satwa sebanyak 87 orang pada Ditpolsatwa dan 352 orang pada tingkat kewilayahan. Pawang yang berkompetensi baik dalam perawatan satwa adalah pawang yang mempunyai latar belakang Pendidikan paramedis Veteriner ataupun pawang yang telah mengikuti pelatihan peningkatan kemampuan kompetensi pawang satwa. Pawang sebagaimana tersebut mampu merawat satwanya yang meliputi perawatan fisik, penanganan pertolongan pertama dan perawatan pasca pengobatan atau penanganan dokter. Sedangkan pawang yang masih memerlukan peningkatan kompetensi perawatan dan pemeliharaan satwa merupakan pawang yang belum mengikuti pelatihan peningkatan kemampuan maupun Pendidikan pengembangan spesialisasi pawang.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah pawang yang sudah kompeten dalam perawatan satwa dari keseluruhan pawang kurang lebih 45% belum berkompeten. Berdasarkan data di atas faktor belum kompetennya pawang satwa dalam bidang perawatan satwa diantaranya:

1. Anggota Polri yang ditempatkan sebagai pawang belum mempunyai pengetahuan dasar tentang satwa;

2. Belum adanya pelatihan pengembangan spesialisasi dalam bidang perawatan dan pemeliharaan satwa;
3. Pelatihan lebih berfokus pada pengembangan spesialisasi yang berfokus pada pengoperasional satwa dalam pelaksanaan tugas;
4. Beban kerja yang tinggi, pawang dihadapkan dengan tuntutan kerja yang tinggi diberbagai kegiatan sehingga pawang tidak dapat fokus dalam mengembangkan kompetensi pemeliharaan dan perawatan;
5. Dukungan instansi dalam penyelenggaraan mengembangkan spesialisasi pemeliharaan dan perawatan satwa masih minim. Penyelenggaraan pelatihan hanya pengetahuan dasar dan dilakukan hanya berskala kecil yaitu dilaksanakan sekitar 2-5 hari sehingga hasilnya kurang maksimal.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas perlu digaris bawahi faktor kesehatan satwa adalah hal yang penting dan menjadi prioritas utama, karena satwa merupakan alat utama untuk mencapai keberhasilan tugas-tugas Ditpolsatwa dilapangan. Kurangnya perawatan satwa dapat menyebabkan terganggunya kesehatan satwa dan tidak menutup kemungkinan berujung pada kematian yang akan berimbas tidak optimalnya pelaksanaan tugas dilapangan.

Selain hal tersebut perlu diketahui bahwa satwa Polri merupakan hasil pengadaan yang bersumber dari APBN dengan nilai yang cukup besar, satwa Polri berasal dari Belanda dengan kriteria terbaik yang sudah terlatih dan siap pakai sehingga apabila terjadi kematian satwa secara tidak langsung akan menyebabkan kerugian negara.

Dari uraian di atas maka perlu adanya pelatihan atau pendidikan pengembangan dalam bidang perawatan satwa guna meningkatkan kemampuan atau kompetensi pawang satwa. Dapat dijelaskan saat ini Ditpolsatwa telah menyelenggarakan Pendidikan dan pelatihan pengembangan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 1.6.
Data Program Pendidikan dan Pelatihan Polri

NO.	NAMA DIKBANGSPES
1	Dikbangspes Bintara Aswasada
2	Dikbangspes Bintara Pawang K-9 Dasar
3	Dikbangspes Bintara Pawang K-9 Pelacak umum
4	Dikbangspes Bintara Pawang K-9 Deteksi Bahan Peledak
5	Dikbangspes Bintara Pawang K-9 Deteksi Narkoba
6	Dikbangspes Bintara awang K-9 Deteksi Korban Bencana (SAR)

Sumber: Program Pendidikan dan Pelatihan Lemdiklat Polri

Pendidikan pengembangan spesialisasi (Dikbangspes) pawang satwa telah masuk dalam Program Pendidikan Polri (Prodiklat Polri) dan sudah rutin dilaksanakan setiap tahunnya, namun yang ada saat ini adalah Dikbangspes pawang satwa dengan spesialisasi pawang anjing K-9 yaitu Dikbangspes pawang dasar, pelacakan Bahan Peledak, pelacakan umum, Deteksi Narkoba dan SAR sedangkan untuk pawang satwa kuda hanya ada satu spesialisasi yaitu Dikbangspes Aswasada. Berdasarkan hal tersebut Dikbangspes pawang satwa yang ada saat ini belum mengakomodir pendidikan maupun pelatihan pawang satwa dengan spesialisasi perawatan satwa.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat 55 % dari pawang satwa masih belum mempunyai kompetensi dalam bidang perawatan kesehatan satwa yang meliputi perawatan fisik satwa, penanganan P3K pada satwa di lapangan dan perawatan pasca pengobatan atau penanganan medis dari dokter hewan. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan adanya peningkatan kompetensi pawang satwa pada pemeliharaan dan perawatan satwa agar dapat menunjang kinerja Ditpolsatwa.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi yaitu melalui Pelatihan. Pelatihan yang dilakukan untuk memberikan pengembangan khusus kepada pawang satwa dalam bidang perawatan dan pemeliharaan satwa. selain itu untuk mengemban sebuah tugas dan juga demi memberikan

perawatan dan pemeliharaan terbaik kepada satwa perlu adanya desain pembelajaran untuk pelatihan dengan model yang tepat, sehingga dapat memberikan pengembangan secara optimal.

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan desain pelatihan yang disusun secara terstruktur dan mendalam. Desain pelatihan dapat menggunakan berbagai pilihan model sesuai dengan kebutuhan pelatihan. Salah satu model pelatihan yang dapat dikembangkan adalah model ADDIE.

Pengembangan pembelajaran model ADDIE muncul pertama kali pada tahun 1967 dikembangkan oleh Reiser dan Mollanda, model ADDIE adalah salah satu model desain sistem pembelajaran yang memperlihatkan tahapan dasar sistem pembelajaran. Menurut Mollanda (dalam Allen, 2017) ADDIE adalah singkatan dari Analyze, Design, Develop, Implement, dan evaluate, yang merupakan langkah kerja yang lebih umum yang berfungsi sebagai pedoman untuk proses desain instruksional.

Model ini dipilih karena model ADDIE sering digunakan menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional. Selain itu, model ADDIE merupakan model pembelajaran yang mudah dan dapat diterapkan dalam kurikulum yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.

Berhubungan dengan hal di atas sehingga peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul **“Desain Pelatihan Model ADDIE Dalam Pengembangan Kompetensi Pawang satwa Bidang Perawatan Satwa Pada Ditpolsatwa Korsabhara Baharkam Polri”**.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada Pengembangan kompetensi pawang satwa dalam bidang perawatan dan pemeliharaan satwa pada Ditpolsatwa Korsabhara Baharkam Polri antara lain:

1. Masih minimnya kemampuan pawang satwa dalam kompetensi perawatan satwa;
2. Perawatan satwa masih dilakukan oleh dokter hewan atau paramedis *Veteriner*;
3. Belum terakomodirnya tenaga medis dalam struktur penugasan Polisi Satwa;
4. Jumlah pawang satwa yang mempunyai kompetensi dalam perawatan satwa masih sangat terbatas;
5. Belum adanya pelatihan pengembangan spesialis pada bidang pemeliharaan dan perawatan satwa.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan dalam strategi mengembangkan kompetensi pawang satwa Ditpolsatwa Korsabhara Baharkam Polri yaitu:

1. Bagaimana pengembangan kompetensi pawang satwa dalam bidang perawatan dan pemeliharaan satwa?
2. Bagaimana *design* pelatihan yang perlu diberikan kepada pawang satwa untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang perawatan satwa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi kendala dan permasalahan pengembangan kompetensi pawang satwa dalam bidang perawatan dan pemeliharaan satwa pada Ditpolsatwa Korsabhara Baharkam Polri;
2. Memberikan rekomendasi terhadap organisasi dalam bentuk model *design* pelatihan kepada pawang satwa guna mengembangkan kompetensi dalam bidang perawatan satwa guna menunjang kinerja pada Ditpolsatwa Korsabhara Baharkam Polri.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat penelitian:

1. Manfaat penelitian bagi organisasi

Diharap penelitian bisa menjadi bahan pertimbangan pada upaya pengembangan kompetensi pawang satwa pada Ditpolsatwa Korsabhara Baharkam Polri.

2. Manfaat penelitian bagi akademis

Diharapkan penelitian bisa dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya dalam pengembangan kajian ilmiah dengan konseptual yang serupa.

3. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai pengembangan kompetensi pawang satwa pada Ditpolsatwa Korsabhara Baharkam Polri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan mengidentifikasi kendala permasalahan pengembangan kompetensi pawang satwa pada Ditpolsatwa Korsabhara Baharkam khususnya pada bidang pemeliharaan dan perawatan satwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan kompetensi pawang satwa merupakan upaya peningkatan kinerja Ditpolsatwa dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi Polisi Satwa di lapangan melalui kegiatan peningkatan kemampuan dan keterampilan pawang satwa. Pengembangan kompetensi pawang satwa saat ini sudah diterapkan namun masih sebatas kompetensi pawang untuk operasional belum ada pelatihan khusus pemeliharaan dan perawatan satwa.
2. Ditpolsatwa telah melaksanakan evaluasi terkait dengan kompetensi pawang satwa namun hasilnya masih belum maksimal, dari hasil evaluasi diketahui bahwa pengembangan kompetensi satwa masih belum satu pemikiran, pengembangan kompetensi masih mengedepankan kepentingan masing-masing Subdit yang hanya disesuaikan dengan kebutuhan subdit tersebut. Selain hal tersebut evaluasi masih terkesan hanya sebatas laporan kepemimpinan namun belum ditindak lanjuti dengan perbaikan perbaikan terhadap hasil evaluasi.
3. Kendala-kendala dalam pengembangan kompetensi pawang secara umum diantaranya
 - a. masih terbatasnya kuota yang tersedia dalam Pendidikan pengembangan spesialisasi pawang satwa;
 - b. pendidikan pengembangan spesialisasi sebagai sarana pengembangan kompetensi terkesan monoton setiap tahunnya dan sebagian besar personel khususnya pada tingkat pusat sudah mengikuti pelatihan tersebut.

- c. kurangnya sarana prasarana yang ada pada Subditlatsatwa sebagai penyelenggara pelatihan pawang satwa.
 - d. panjangnya regulasi dalam penyusunan usulan penambahan pengembangan kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.
4. Strategi dalam mengatasi kendala dan permasalahan terkait pengembangan pawang satwa yaitu dengan memberikan pelatihan khususnya dalam bidang perawatan dan pemeliharaan satwa. Langkah awal dalam mewujudkan pelatihan terhadap pawang satwa yaitu dengan menyusun desain pelatihan yang sesuai dengan karakteristik pelatihan pawang satwa yaitu desain pelatihan dengan model ADDIE.
 5. Desain pelatihan model ADDIE bersifat lebih generik dan juga berfungsi sebagai acuan untuk pelaksanaan pelatihan yang dinamis, efisien dan efektif serta mendukung kinerja pelatihan. Desain pelatihan model ADDIE merupakan model desain pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan Ditpolsatwa dalam rangka pelatihan perawatan dan pemeliharaan satwa.

B. SARAN

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Desain ADDIE sebagai acuan dalam rangka peningkatan pengembangan kompetensi pawang satwa dalam pemeliharaan dan perawatan satwa pada Ditpolsatwa untuk:
 - a. Menyusun kajian atau naskah akademik terkait dengan pengembangan kompetensi khususnya dalam bidang pemeliharaan dan perawatan satwa yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan kemudian diajukan ke Dirpolsatwa;
 - b. Berkoordinasi dengan Lemdiklat Polri terkait penambahan Pendidikan pengembangan spesialisasi pawang satwa ke dalam program Pendidikan dan pelatihan Polri;

- c. Melalui Urtu bidang perencanaan untuk mengusulkan kebutuhan anggaran pelatihan pemeliharaan dan perawatan satwa ke Srena Polri yaitu fungsi yang membidangi perencanaan dan anggaran pada Polri.
2. Dukungan dari pimpinan secara berjenjang juga sangat dibutuhkan dalam peningkatan pengembangan kompetensi pawang satwa dalam pemeliharaan dan perawatan satwa diantaranya dukungan berupa:
 - a. Memberikan motivasi kepada pawang satwa untuk mengikuti pendidikan pengembangan spesialis pawang satwa maupun Latihan rutin dalam pemeliharaan maupun perawatan satwa;
 - b. Memberikan kuota bagi pawang satwa yang memang belum mempunyai kompetensi pawang satwa dalam bidang pemeliharaan dan perawatan satwa;
 - c. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan, Instansi terkait maupun organisasi pecinta satwa dalam mengembangkan pengetahuan terkait dengan pemeliharaan dan perawatan satwa.
3. Pengembangan kompetensi pawang satwa dalam bidang pemeliharaan dan perawatan satwa juga harus disertai dengan pengembangan dari sektor lainnya yaitu:
 - a. Dalam pelaksanaan rekrutmen personel Polri yang akan ditempatkan pada Ditpolsatwa hendaknya melalui sistem penerimaan Bintara kompetensi khusus yaitu penerimaan dengan persyaratan khusus yang berkaitan dengan satwa;
 - b. Ditpolsatwa mengajukan penambahan dokter hewan untuk dapat memaksimalkan perawatan dan pemeliharaan satwa pada Polri.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, M. (2017). *The SAGE Encyclopedia of Communication Research Methods* (1st ed.). SAGE Publications, Inc.
- Amari, Sofan & Muhammad Rahman. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Pustakaraya.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariswandy, David. 2021. Pelatihan dan Kompensasi Pawang/Mahout Gajah Jinak (Captive) Terhadap Kinerja Di Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*. Vol. 07, No. 02. Diakses <https://doi.org/10.24967/jmb.v7i2.1381>
- Branch, R. M. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer
- Chaeruman, Uwis & Kustandi Cecep. 2021. *Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia.
- Choiriyah, Siti & Riyanto Setyo. 2020. Desain Pelatihan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Penerapan Metode Constructive Learning Pada Penyampaian Pembelajaran Virtual Learning). *Jurnal Synta X-Idea*, Vol. 2 No. 8. Diakses <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v2i8%60.371>
- Guest, E David. 1987. Human Resource Management and Industrial Relation. *Journal Of Management Studies*. Vol. 24, No. 5. Diakses <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.1987.tb00460.x>
- Dubois, D D., & Rothwell, W J. 2004. *Competency - Based Human Resources Management*. Palo Alto, Cal: Davies Black-Publishing.
- Dunn, Munita & Norbert W Dunke. 2013. Competency Development of African Housing Officers. *Journal of Student Affairs in Africa*. Vol. 1, No. 1&2. Diakses <https://www.ajol.info/index.php/jssa/article/view/133526/123137>
- Hariyanto, E., Purnomo, R., & Bawono, I. R. 2014. Desain Pelatihan, Dukungan Organisasional, Dukungan Supervisor dan Self-Efficacy sebagai Faktor Penentu Keefektifan Transfer Pelatihan. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 15, No. 2. Retrieved <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/3217>
- Gagnon, G.W. & Collay, M. 2001. *Design For Learning: Six Elements in Contructivist Classroom*. California: Corwin Press. Inc
- Handrianto Ciptro. 2021. *Using ADDIE Model for Designing Instructional Strategies to Improve Teaching Competency of Secondary School's Teachers*. E-Prosiding Webinar Konvensyen Kaunseling Kebangsaan Kali Ke-22. eISSN: 2785-9177
- Teaching Competency of Secondary School's Teachers

- Hasibuan, M. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harbeke, A. dkk. 2007. *Training methods of military dog handlers and their effects on the team's performances*. *Animal Behaviour Science* 113 (2008) 110–122. doi:10.1016/j.applanim.2007.11.010.
- Henry, Nicholas. 1988. *Administrasi Negara dan Masalah-masalah Kenegaraan*. Terjemahan: Luciana D. Lontoh. Jakarta: Rajawali
- Sela, Jesika, Victor P.K. Lengkong, & Irvan Trang. 2018. Pengaruh Kompetensi dan Desain Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Guru SMA/SMK/MA Manado Pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 6, No. 4. Diakses <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21004>
- Jazimin, Ahmad at. Al. 2022. *Developing a Rubric for Teacher's Self-Efficacy and Teaching Competency*. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, December 2022, 5 (5), 139-149 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7460146>
- in Drug Education Based on the ADDIE Model
- Kadarisman, M. 2013. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Keban, Yermias T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media
- Keputusan Kapolri Nomor 172/III/2014 tentang Penanganan Tempat Kejadian Perkara Bom
- Keputusan Kapolri Nomor 25 Tahun 2011 tentang Search and Rescue Kepolisian Negara Republik Indonesia
- Kerlinger, F N. 2002. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Terj. Landung R. Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda.
- Manurung, Agave Gilberth. 2022. *Pengembangan Kompetensi ASN Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara*. (Skripsi, Program Manajemen Sumber Daya Manusia, IPDN). Diakses <http://eprints.ipdn.ac.id/10268/1/RINGKASAN%20AGAVE.pdf>
- Mazurchenko, Anastasiia & Martin Zelenka. 2022. Employees' Digital Competency Development in The Construction and Autotive Industrial Sectors. *Central European Business Review*, Vol. 11, No. 1, Diakses <https://doi.org/10.18267/j.cebr.284>.

- Molenda, M dan Reiser. 2003. *In Search of The Ellusive ADDIE Model. Educational Technologi: An Encyclopedia*. Vol. 42 (5), 34-36.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuraeni, S & Vaughan, R. 2021. Strategi Pengembangan Kompetensi Untuk Mewujudkan SMART ASN Di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Bandung. *Kajian/ Penelitian*. Administrasi Publik Universitas Pasundan. Diakses <https://journal.unpas.ac.id/index.php/decision/article/download/5075/2110/>
- Octarina, Arischa .2013. *Pengaruh Etos Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sarolangun*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang). Diakses <http://scholar.unand.ac.id/93726/>
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Polri.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Sistem Pendidikan pada Polri
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Markas Besar Kepolisian Negara RI.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 tentang Susunan Organisasi Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Daerah.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 tentang Sistem Manajemen dan Standar Keberhasilan Operasional Polri.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohaeni, S. (2020). Pengembangan Sistem Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model Addie pada Anak Usia Dini. *Instruksional*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.122-130>
- Rusmulyani, Ketut.2020. *Study Pengembangan Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Aparatur Sipil Negara Berbasis Implementasi Model Addie*. Susunan artikel Pendidikan, Vol.5 No.2. Diakses DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v5i2.6957>
- Rustandi, Andi & Rismayanti. 2021. *Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda*. Jurnal Fasikom ISSN: 2089-3353 Volume 11 No. 2 | Agustus 2021: 57-60
- Saleh, at al. 2013. *Pengembangan Kompetensi Sumber daya Aparatur*. Malang: UB Press

- Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Edisi Revisi, Cet. 5. Bandung: Refika Aditama.
- Sedarmayanti. 2004. *Good Government (Pemerintahan yang Baik)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi I. Cet. 13. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE TKPN
- Spencer, Lyle & Signe M Spencer. 1993. *Competence at Work Models for Superior Performance*. Canada: John Wiley & Sons, Inc
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang. Aparatur Sipil Negara
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A